

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Kamun Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2024) kata kepala memiliki arti pemimpin; ketua (kantor, pekerjaan, lembaga dan sebagainya). Sekolah merupakan tempat pendidikan formal berlangsung untuk masyarakat. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional, No.28 tahun 2010 mengenai penugasan kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin sekolah atau madrasah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah menurut Djatmoko (2006: 23) merupakan usaha yang dilakukan dalam mendorong, mengarahkan, membimbing tenaga pendidik, pegawai, peserta didik, orang tua dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan utama. Adapun juga pendapat dari Isa, dkk (2022: 4) kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan (inovasi) di sekolah. Sagala dalam Tanjung (2021: 29) berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan individu yang diberi amanah dalam menghimpun, mengelola, menggerakkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan optimal

guna mencapai tujuan. Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwasanya kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi dalam lingkup sekolah dimana memiliki wewenang dalam menentukan suatu keputusan serta tanggung jawab akan kemajuan dan keberhasilan suatu sekolah.

2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa (2013: 100-115), kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yaitu: edukator, supervisor, leader, administrator, manajer, inovator dan motivator. Lebih spesifik dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Proses pembelajaran yaitu pusat dari proses pendidikan, kemudian tenaga pendidik adalah bagian penting didalamnya. Sehingga tingkat kemampuan tenaga pendidik harus diusahakan dan diawasi oleh kepala sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal (Helmawati, 2019: 29). Kepala sekolah perlu melakukan strategi agar tercapainya peserta didik dan tenaga pendidik yang berkualitas. Baik dengan cara mendorong tenaga pendidik untuk menggunakan media belajar yang tepat, menggunakan metode terbaru dan lain sebagainya sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efisien dan efektif.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan. Contohnya disiplin waktu dan disiplin saat melaksanakan tugasnya. Disamping itu menurut Mahendra, dkk (2023: 176) kepala sekolah sebagai edukator mampu mengusahakan hal dalam menggerakkan tenaga pendidik, pegawai, serta peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Terkhusus untuk tenaga pendidik telah tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengenai tugas kepala sekolah untuk terus mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam hal profesionalisme menjalankan tugas menuju peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain tugas peningkatan ini merupakan tugas bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator kepala sekolah harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas sehingga menjadi pembimbing yang dapat diandalkan oleh warga sekolah dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Dengan menjadi pribadi berwawasan luas tentunya akan menjadikan kepala sekolah sebagai acuan atau teladan. Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai edukator maka ini akan dapat meningkatkan

mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut (Helmawati, 2019: 30).

b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kompri mengemukakan (2017: 53) bahwa supervisor memiliki 4 fungsi penting dalam menjalankan tugas supervisinya, sebagai berikut:

- 1) *The administratif function*, merupakan fungsi pengawasan umum dimana supervisor mengetahui informasi mengenai kualitas personal yang akan diawasi. Sehingga supervisor dapat mengetahui bagaimana langkah yang harus diambil untuk kedepannya. Contohnya dalam supervisi tenaga pendidik maka kepala sekolah harus mengetahui bagaimana kualitas tenaga pendidik tersebut untuk kemudian jika lebih baik dari yang lain dapat memberdayakan tenaga pendidik tersebut guna untuk pembinaan mutu pendidikan kepada tenaga pendidik lain untuk mempertinggi mutu sekolah.
- 2) *The evaluation process*, merupakan fungsi supervisor dalam menilai dan membantu perbaikan mengenai hal yang diawasi. Contohnya saat supervisi tenaga pengajar maka kepala sekolah akan membantu dalam memberikan masukan dan pemahaman mengenai apa yang dibutuhkan ataupun kelebihan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

- 3) *The teachingfunction*, merupakan fungsi supervisor dalam memberikan data terbaru yang dapat menjadi acuan untuk kedepannya. Contohnya data terbaru bagi tenaga pendidik sebagai bahan ajar yang tidak ketinggalan zaman.
- 4) *The roleofconsultant*, merupakan fungsi supervisor dalam membantu pemecahan masalah, contohnya saat tenaga pendidik mendapatkan kesusahan maka kepala sekolah dapat melakukan diskusi dalam mencapai kesepakatan dan jalan keluar bersama guna meningkatkan mutu sekolah. memberi bantuan dalam memecahkan berbagai

Dari 4 fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor berperan dalam hal memahami tenaga pendidik dan pegawai di bawahnya, dapat melihat kekurangan dan kelebihan pegawai di bawahnya, serta membantu penyelesaian masalah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana menurut Kartono

dalam Priansa (2014: 162) bahwa kepemimpinan merupakan kecakapan dalam mempengaruhi individu lainnya secara bermanfaat dalam upaya pencapaian tujuan yang terencana. Sehingga sangat diperlukan jiwa kepemimpinan ini didalam kepala sekolah.

Menurut Mulyasa (2007: 70) kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tugas yang lebih berat daripada komponen lainnya dalam meningkatkan mutu sekolah. Sehingga dalam hal menjalankannya kepala sekolah membutuhkan bantuan penuh dari komponen lainnya baik itu dari tenaga pendidik, staf maupun pihak pemerintah ataupun yayasan. Dengan berbagai dukungan yang didapatnya kepala sekolah harus mampu memimpin sekolah untuk jauh kedepan bukan hanya untuk saat memimpin saja. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Sebagai seorang *leader*, kepala sekolah menurut Prasetijo & Samidjo (2019: 4) harus mampu menjalankan *leadership*-nya dengan menjadi panutan sekolah, mampu menginspirasi, penuh percaya diri, menekankan pada tujuan sekolah, mampu menanggapi cita-cita sekolah, mengupayakan kesejahteraan tenaga

pendidik, pegawai dan peserta didik, mampu mendidik, selalu antusias dan yakin serta berprestasi.

d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Menurut Hamali (2019: 4) Administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bersama-sama sesuai dengan pembagian kerja dengan mendayagunakan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan Administrator merupakan orang yang melaksanakan administrasi tersebut. Mulyasa (2007: 115) berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan produktivitas dan disiplin kerja di sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan perilaku, situasional dan sifat. Usaha meningkatkan manajemen mutu melalui administrasi tergantung pada bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus mempunyai kapabilitas dalam mengembangkan serta memperbaiki semua komponen yang ada di sekolah, mampu mengelola kurikulum, kegiatan

pembelajaran, peserta didik, ataupun administrasi ketenagakerjaan, sarpras, kearsipan dan keuangan (Rusmawati, 2013: 4). Dengan sebagaimana artinya bahwa tentunya kepala sekolah dalam tugasnya sebagai administrator tentunya dibantu dengan personalia lainnya. Dewasa ini dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu berkerjasama dengan individu lainnya dalam menjalankan tugasnya dalam pengelolaan administrasi di sekolah.

e. Kepala Sekolah Sebagai Menejer

Menurut Mulyasa (2007: 115) kepala sekolah sebagai manajer, memiliki beberapa fungsi yaitu mengorganisasikan perencanaan, mengatur kegiatan, mengawasi, mengevaluasi pada bagian-bagian seperti peserta didik, tenaga pendidik, tata usaha, prasarana dan lainnya. Kepala sekolah sebagai manajer bertugas menentukan personal yang akan diberikan delegasi wewenang serta tanggung jawab dalam suatu program sesuai dengan kemampuan personal. Selanjutnya yaitu mengawasi bagaimana keberlangsungan program serta mengenali lebih dini jika terdapat hal yang tidak sesuai untuk dicari jalan keluar sehingga program yang dilakukan mencapai tujuan yang di inginkan (Mulyasa: 2007: 118).Oleh karena itu, dibutuhkan adanya

pelaksanaan tugas Kepala sekolah di bidang manajerial secara profesional, ini akan menentukan pelaksanaan fungsi Kepala sekolah dengan baik. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer menurut Ancok & Ramdhani dalam Soegeng & Ghufron (2018: 11) yaitu fokus terhadap tugas di bidang penerimaan peserta didik, beban kerja tenaga pendidik, sumber daya dan keuangan, memberikan perintah tugas sesuai dengan kesepakatan, melakukan sesuai dengan aturan, fokus pada membenahan internal dan mengupayakan menghindari konflik.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam KBBI inovasi dapat didefinisikan sebagai pengenalan hal terbaru, penemuan terbaru dan berbeda dengan yang sudah ada mulai dari ide, gagasan dan alat. Semakin berkembangnya zaman perbaruan yang positif akan meningkatkan minat dan kualitas suatu sekolah sehingga perlu dilakukannya pembaharuan ini tidak hanya dari kepala sekolah namun juga dari seluruh bagian sekolah mulai dari staf, tenaga pengajar, peserta didik, komite sekolah, ataupun pemerintah. Sejalan dengan hal ini Herawati & Fajriati (2023: 117) menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai bagian yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pembaharuan dalam dunia pendidikan, sehingga

perlunya effort yang lebih besar lagi dalam menuangkan ide dan gagasan dalam aksi nyata penuh kebermanfaatan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Menurut Mahendra dkk (2023 : 179) dalam menjalankan peran dan tugasnya kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang sesuai untuk menemukan ide terbaru, mengintegrasikan setiap kegiatan, serta mampu memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah dan mengelaborasi pembelajaran inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Menurut Mustofa dkk dalam Mahendra dkk, (2023 : 179) kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator perlu mempunyai strategi dalam memberikan motivasi kepada warga sekolah. Hal ini disebabkan dengan pemberian motivasi yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kinerja warga sekolah.

Menurut Kaharuddin (2021 : 79) terdapat beberapa aspek yang menekan posisi kepala sekolah sebagai motivator antara lain sebagai berikut:

- 1) Dorongan, maksudnya adalah pemberian motivasi akan membangun efektivitas kerja yang mana dijadikan faktor menunjang keberhasilan faktor lainnya.

- 2) Penghargaan, pemberian penghargaan kepada warga sekolah sebagai bentuk apresiasi merupakan langkah awal merangsang peningkatan profesionalisme dan semangat untuk dapat lebih produktif lagi.

3. Manajemen Mutu Sekolah Dasar

Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengurus, dimana pengertian ini dapat didefinisikan lebih rinci sebagai usaha yang dilakukan dalam mengurus, memimpin, membina, dan mengatur suatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yuratnasih dan Megaawati, 2018: 1). Manajemen menurut Elbadiansyah (2023: 3) merupakan seni mengelola individu dalam berkerja dengan menjalankan fungsi manajemen, mulai dari persiapan, pengaturan, penggerakan sampai dengan monitoring. Dengan sifat dasar manajemen yaitu pendelegasian tugas dan wewenang kepada personalia lain mulai dari siapa dan bagaimana cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Musfah (2023: 1) mengemukakan arti dari mutu atau kualitas merupakan definisi menyeluruh yang mencerminkan kepiawaian dalam memenuhi kepentingan. Dengan kata lain mutu dapat juga didefinisikan sebagai tingkat keunggulan suatu hal baik itu barang dan jasa dengan diukur melalui kepuasan dari penerimannya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu merupakan langkah-langkah mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, kontrol serta evaluasi yang dilakukan guna mencapai tingkat keunggulan yang memadai. Jika dikaitkan dengan sekolah dasar maka hal ini dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi (unggul).

Memanifestasikan mutu sekolah dasar yang unggul tentunya tidak secara mudah untuk didapat. Tantangan yang dilalui merupakan hal yang harus diselesaikan secara bijak dengan kerjasama yang solid. Sehingga sumber daya manusia didalam sekolah menggenggam bagiannya tersendiri. Begitu pula kepala sekolah sebagai penentu keputusan pertama. Berikut ini beberapa aspek yang dapat dijadikan pengukur mutu sekolah bagi masyarakat (Mulyasa dalam Syarbini, 2013: 13), sebagai berikut:

a. Manajemen Mutu Peserta Didik

Peserta didik menurut Sitepu dalam Hasbi, dkk (2021: 214) dalam definisi luas merupakan segala individu yang berkaitan dengan pendidikan sepanjang hayat, kemudian dalam definisi yang lebih kecil merupakan seluruh individu yang belajar di sekolah. Definisi lain peserta didik tercantum dalam UURI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yaitu bagian masyarakat yang berjuang mengelaborasi keunggulan yang ada pada dirinya dengan menempuh

pembelajaran yang ada sesuai jenjang, jenis dan jalur pendidikan tertentu.

Manajemen mutu peserta didik adalah tata kegiatan mengenai peserta didik dalam memajukan potensi diri dengan deretan aktifitas pembelajaran semasa sekolah dari awal sampai lulus sekolah (Putri, 2023: 3). Manajemen mutu peserta didik menurut Sudadi, dkk (2023: 9) berfungsi sebagai wadah peserta didik mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Mulai dari aspek sosial, potensi, bakat, minat, pribadi, dan aspirasi peserta didik. Dari penjelasan tersebut menggambarkan bahwa manajemen ini dilakukan bermaksud untuk mengelola segala aktifitas peserta didik dimulai dari proses belajar mengajar sampai dengan ekstrakurikuler hingga tercapainya keadaan yang kontributif dan tujuan (Nahwori, 2019: 131).

b. Manajemen Mutu Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena tugasnya yang mulia, tanggung jawab yang besar, kewajiban yang berat serta pengabdianya meyakinkan. Tenaga pendidik menurut KKBI Tenaga pendidik adalah orang yang profesinya mengajar atau dengan kata lain anggota masyarakat yang mampu mengabdikan diri dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan keahliannya, yang bertugas

sebagai pembimbing, pengajar, peneliti, pengelola, atau administrator pendidik.

Selanjutnya menurut Salsabila dkk guru adalah contoh teladan yang akan dilihat dan dinilai secara langsung oleh peserta didik dan masyarakat, karena guru sendiri memiliki makna yang luas: 1) Tenaga pendidik adalah sebuah kehormatan, dengan kata lain guru adalah panggilan suci ibarat suatu misi hidup yang akan dijalankan hingga tuntas dan suatu kehormatan menjadi pribadi terpilih yang dijadikan sebagai contoh yang real. 2) Tenaga pendidik adalah sebuah amanah, menjadi seorang tenaga pendidik 2) Tenaga pendidik adalah sebuah amanah, menjadi seorang tenaga pendidik berarti mengemban amanah yang baik dan mampu bersikap apa adanya terhadap diri sendiri atau orang lain dan hidup berdasarkan kemauan diri sendiri bukan atas kemauan orang lain agar dipuji, 3) Tenaga pendidik adalah suatu proses yang ditempuh dengan penuh kesabaran tanpa paksaan untuk kesadaran diri, 4) Tenaga pendidik adalah sarana berfikir dalam aplikasi untuk bertukar ilmu dan wawasan pengetahuan untuk disampaikan dalam meningkatkan kemampuan kualitas dalam pengajaran, efektivitas, penemuan-penemuan solusi terkait masalah yang dihadapi, serta menjadi strategi belajar yang baik (Difany, dkk, 2021: 500).

Tenaga pendidik di setiap sekolah memiliki faktor terbesar dalam membentuk sumber daya pendidikan yang berkualitas dan menghantarkan pada tercapainya tujuan. Sehingga sebagai pengelola manajemen di sekolah seorang kepala sekolah memiliki tugas untuk memastikan bahwa proses rekrutmen sesuai dengan standar sekolah, tenaga pendidik memperoleh haknya secara penuh disamping tanggung jawab yang telah diberikan, pengadaan pelatihan dan pengarahan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik serta memberikan motivasi kerja yang sesuai kebutuhan (Sormin, 2021: 7).

c. Manajemen Mutu Kurikulum

Kurikulum menurut Arieh Levy dalam Yunus dkk, (2023: 10) dapat didefinisikan sebagai susunan tentang tujuan dan isis pendidikan yang diajarkan di sekolah dalam bentuk pokok bahasan. Kurikulum dapat juga didefinisikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang terorganisasi dan dijadikan sebagai persyaratan dalam kelulusan. Kurikulum menurut Yunus dkk, (2023: 11) didefinisikan sebagai kegiatan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik dibawah tanggung jawab dan bimbingan tenaga pendidik dan sekolah. Kurikulum mengaitkan bahwa aktivitas positif peserta didik akan memberikan output berupa pengalaman. Aktifitas ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler, praktek, belajar

mengajar, peringatan hari besar (PHB), dan lainnya. (Yunus, dkk, 2023: 11).

Manajemen ini mencakup pada proses yang lebih besar berpusat pada tenaga pendidik wali kelas mulai dari penyusunan program, jadwal pelajaran, evaluasi dan kegiatan penyuluhan. Untuk bagian keseluruhan tenaga pendidik mencakup pada proses pembagian tugas mengajar, pembinaan ekstrakurikuler dan menyusun persiapan mengajar (Yuhansil & Anggreani, 2020: 219). Mengulik pada tugas kepala sekolah dalam manajemen kurikulum yaitu memantau keberhasilan pengaplikasian kurikulum dan proses pembelajaran. Dilihat dari sisi bahwasanya sistem dan metode/ kurikulum yang dipakai oleh negara sering kali mengalami perubahan dimana ketika terjadi pergantian kepemimpinan dalam pemerintahan maka akan dirombak juga sistem yang ada (Aziza Aryati, 2016: 209) sehingga perlunya kepala sekolah menjadi garda terdepan apabila sistem ini mendapatkan perubahan lagi, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus lebih dahulu menguasai dan memahami perubahan sistem yang ada.

d. Manajemen Mutu Keuangan

Yang dimaksud dengan manajemen mutu keuangan menurut Suryadi (2023: 52) adalah semua aktivitas yang berkaitan dengan usaha mendapatkan

dana, penggunaan dana, dan pengawasan ataupun pengendalian dalam penggunaan dana secara efektif dan efisien. Lembaga pendidikan memiliki tim tersendiri yang mengatur manajemen keuangan ini namun tidak dapat dipungkiri kepala sekolah sebagai manajerial inti tentu harus memiliki andil yang besar juga dalam manajemen mutu keuangan agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat maju.

e. Manajemen Mutu Sarana Prasarana

Sarana pendidikan menurut Arum (2023: 5) diartikan sebagai semua fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara Etimologis prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Berarah mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai segala barang, baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung aktivitas belajar mengajar. Contoh sarana yaitu buku, tas, alat tulis, komputer, layar proyektor, dll. Sedangkan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga, dll.

Dalam konteks lembaga pendidikan, terutama sekolah, sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat penting. Tanpa memiliki sarana dan prasarana

maka proses pembelajaran akan terhambat. Oleh karena itu, manajemen mutu sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat vital dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas dalam merencanakan dan mengawasi semua fasilitas dan barang-barang yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Edi Yulianto, 2023: 94) . Manajemen mutu sarana dan prasarana berupa kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, perawatan, penyimpanan, inventaris dan penghapusan serta penataan sarana prasarana di sekolah.

f. Manajemen Mutu Hubungan Masyarakat

Menurut Juhji, dkk (2020: 4) hubungan masyarakat (humas) merupakan koneksi yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan penyebaran informasi. Peran humas sangat penting dalam setiap lembaga tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan dimana dengan adanya humas maka jalinan informasi yang ingin disampaikan sekolah seperti promosi, program unggulan, prestasi peserta didik dapat disebar luaskan dengan media yang tepat (Juhji, 2020: 3).

Pada zaman yang semakin berkembang ini secara teknis humas memiliki tugas dalam mengambil gambar atau video yang kemudian di edit dan dipublikasikan dengan kepenulisan yang menarik,

mengadakan event khusus, komunikasi dengan instansi lain. Bagian humas di sekolah biasanya sudah dibentuk secara khusus dengan tim yang berwenang mengatur tugas yang ada didalamnya dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Tujuan manajemen mutu hubungan masyarakat meliputi pada membangun citra sekolah serta pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan motivasi masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah (Juhji: 2020: 4).

g. Manajemen Mutu layanan Khusus

Layanan khusus di sekolah biasanya layanan kesehatan (UKS), bimbingan konseling, perpustakaan dan keamanan sekolah. Manajemen mutu pada layanan khusus diselenggarakan sebagai upaya melancarkan proses pembelajaran atau tujuan sekolah. Memastikan peserta didik dengan keadaan yang aman dan baik mulai dari rohani sampai jasmani merupakan aspek tujuan penyediaan layanan khusus ini. Sehingga perlunya pengelolaan yang tepat untuk memastikan kualitas layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat memperkuat manajemen pendidikan pada tingkat sekolah (Zulkarnain, 2018: 4). Dalam manajemen ini kepala sekolah harus menyediakan peraturan, pengawasan, penilaian sampai dengan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas diberikan (Sormin, 2021: 8).

Dari 7 Manajemen mutu yang telah dijabarkan tentunya perlunya andil besar kepala sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Faktor Pendorong dan Tantangan yang dialami Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu di SD.

Berikut ini beberapa faktor yang keberadaannya dapat menjadi pendukung ataupun penghambat sesuai bagaimana kondisi yang dialami:

a. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan standar kerja yang harus diupayakan dalam berkerja. Di sekolah faktor ini sangat strategis dalam meningkatkan mutu sekolah. Tinggi rendahnya tingkat profesionalisme mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, staf dan pegawai akan secara berangsur mempengaruhi tingkat keberhasilan manajemen mutu yang dilakukan (Simanjuntak, 2022: 12)

b. Promosi jasa pendidikan

Dalam analogi bisnis Promosi adalah bagian dari faktor yang menentukan tingkat program pemasaran, tingkat kualitas produk yang tinggi jika tidak diketahui dengan khalayak banyak maka tidak akan terjual. Sehingga dibutuhkannya promosi, promosi adalah tindakan mempengaruhi calon customer untuk membeli produk (Arbangi, 2016: 120). Dari penjelasan

tersebut dapat memberikan gambaran bahwa faktor promosi jasa akan memberikan dampak terhadap peningkatan mutu. Promosi jasa pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai dari iklan secara offline ataupun online, publisitas dan personal selling.

c. Kerangka berfikir layanan

kerangka berfikir layanan mengarah pada bentuk bagaimana pelayanan yang akan diberikan di sekolah. Faktor ini dipisahkan menjadi dua yaitu pelanggan dan kepuasan dimana faktor ini saling berkaitan, bagaimana sekolah dalam menarik minat masyarakat dengan pemberian layanan yang mana akan bermuara pada tingkat kepuasan. Tingkat kepuasan inilah yang akan menjadi penentu tingkatan manajemen mutu sekolah (Arbangi, 2016: 126)

d. Kondisi sosial, ekonomi, dan apresiasi masyarakat.

Tingkat keberhasilan manajemen mutu sekolah yang dilakukan bisa juga berasal dari eksternal seperti bagaimana partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat. Kemampuan finansial, keterlibatan, serta apresiasi orang tua akan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan manajemen mutu ini (Simajuntakdkk, 2022: 12)

B. Penelitian yang Relevan

1. Tesis karya berjudul: "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka Belitung" karya Ricko Valentino. Hasil penelitian memaparkan bahwa manajemen kepala madrasah ditinjau dari beberapa aspek seperti kurikulum, peserta didik, sarpras, layanan khusus, personalia serta humas. Selanjutnya kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Hasil penelitian juga memaparkan faktor pendukung dan penghambat yang mana dibagi menjadi 3 bagian, yang pertama kekuatan yang dimiliki sekolah yaitu kepala madrasah yang memiliki etos kerja tinggi, MTs Negeri satu-satunya di kabupaten, memiliki fasilitas laboratorium Komputer, bahasa dan IPA. Yang kedua yaitu kelemahan yang ada meliputi kualitas lulusan yang sama dengan sekolah lainnya, rawinput rendah, keterlibatan orang tua yang kurang, banyak guru honorer serta belum menguasai TIK. Kemudian poin ketiga yaitu peluang dimana adanya peningkatan minat peserta didik terhadap ajaran baru, supportKemdikbud dan kemenag, berciri agama Islam, kerjasama yang baik dengan pihak terkait. Membahas poin terakhir yaitu ancaman yang bermuara pada tingkat

kelulusan UN, pesatnya perkembangan zaman serta citra sekolah dimata masyarakat.

2. Skripsi yang berjudul: “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 3 Kulo Kab. Sidrap” karya Rizal. Hasil penelitian bahwa kepala sekolah berperan dalam mensukseskan manajemen sekolah terutama dalam manajemen hubungan masyarakat dan keuangan. Dengan usaha yang besar kepala sekolah mengusahakan pelaksanaan manajemen sekolah untuk mencapai tujuan yang ada. Dalam penerapannya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 3 Kulo Kab. Sidrap, faktor pendukung yang dialami adalah hubungan antara sekolah, tenaga pendidik dan orang tua yang baik, kondisi sekolah yang kondusif, serta sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat yang dialami yaitu pendanaan sekolah dan pengetahuan mengenai konsep manajemen berbasis sekolah.

3. Skripsi yang berjudul: “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK Darul Magfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan” karya Rizki Angga Saputra. Hasil penelitian memaparkan bahwa manajemen mutu peserta didik sudah baik, hal ini karena kepala sekolah telah menjalankan tugas dan

kewajibannya dengan sesuai dalam mengimplementasikan proses manajemen mutu peserta didik dimulai dari penyusunan perencanaan, pengorganisasian kegiatan, pengarahan, pengawasan, sampai pada pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat ataupun instansi pendidikan serta juga membangun motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk berkerja sama untuk meningkatkan mutu sekolah sampai pada pencapaian tujuan.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Ricko Valentino (2015) UIN Sunan Kalijaga	Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah	1. Sama-sama membahas mengenai manajemen mutu yang ada di sekolah 2. Sama-sama menggunakan Sama-	1. Lokasi Penelitian 2. Jumlah sekolah yang diteliti 3. Perbedaan penelitian mencakup pada luas pembahasan yang ada dimana

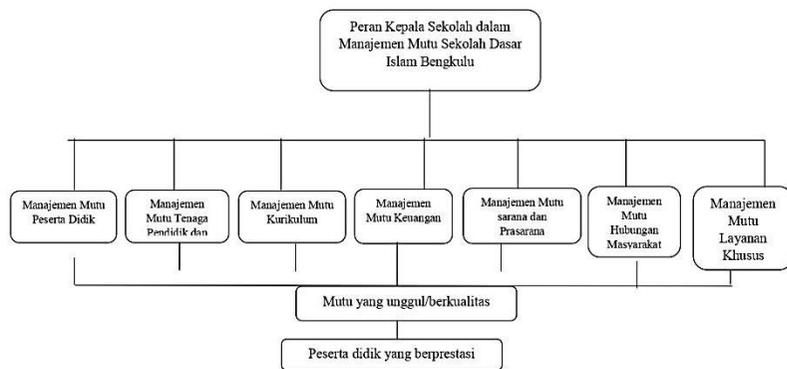
		Negeri Manggar Belitung Timur Bangka Belitung	sama mengguna kan metode kualitatif	penulis akan membahas 7 aspek manajemen mutu sekolah untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah didalamnya .
	Rizal (2019) Universita s Alaudin Makassar.	Peran Kepemimpin an Kepala Sekolah dalam Melaksana n Manajemen Berbasis Sekolah di	1. Sama- sama membahas mengenai peran kepala sekolah dalam manajeme	1. Lokasi Penelitian 2. Jumlah sekolah yang diteliti 3. Perbedaan penelitian mencakup pada luas

		SD Negeri 3 Kulo Kab. Sidrap	<p>n mutu yang ada di sekolah</p> <p>2. Sama-sama menggunakan Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>pembahasan yang ada dimana penulis akan membahas 7 aspek manajemen mutu sekolah untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah didalamnya</p> <p>.</p>
	Rizki Angga Saputra (2018) UIN Raden Intan	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di	1. Sama-sama membahas mengenai manajemen mutu yang ada	<p>1. Lokasi Penelitian</p> <p>2. Jumlah sekolah yang diteliti</p> <p>3. Perbedaan penelitian</p>

	Lampung	SMK Darul Magfiroh Sinar Rejeki Jati Agung Lamping Selatan	di sekolah 2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	mencakup pada luas pembahasaan yang ada dimana penulis akan membahas 7 aspek manajemen mutu sekolah untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah didalamnya
--	---------	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Penelitian analisis peran kepala sekolah dalam manajemen mutu sekolah dasar Islam kota Bengkulu ini lebih luas merujuk pada banyak pembahasan, sehingga untuk penelitian ini penulis akan membahas pada 2 pokok bahasan yang bermuara pada tingkat mutu sekolah, yaitu mengenai bagaimana alur yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan 7 aspek manajemen mutu disekolah yang kemudian disimpulkan pada analisis peran yang dilakukan kepala sekolah. Begitu pula pada sub faktor pendorong dan tantangan yang dialami kepala sekolah.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

“Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu Sekolah Dasar Islam Kota Bengkulu”